Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2025, Page: 9499-9506

Pendampingan Pemanfaatan Learning Management System Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi

[1]Chairul Huda, [2]Atika Sadariah Nasution, [3]Intan Nur Fitriyani, [4]Riszki Fadillah
[1,4*]Teknologi Informasi, Ilmu Komputer, Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina
[2,3*]Teknologi Informasi, Ilmu Komputer, Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina

Email :
[1]chairulhuda996@gmail.com, [2]atikasadariah@gmail.com, [3]intannurfitriyani732@gmail.com, [4]fadillahriszki@gmail.com

Published: January , 2026

ABSTRAK

Transformasi digital dalam pendidikan tinggi mendorong perguruan tinggi untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses belajar mahasiswa. Salah satu teknologi yang banyak digunakan adalah Learning Management System (LMS), yang berfungsi sebagai lingkungan belajar digital untuk mengelola materi, tugas, diskusi, dan evaluasi pembelajaran. Namun, pemanfaatan LMS yang belum optimal serta rendahnya kemandirian belajar mahasiswa masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran digital. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina melalui pendampingan pemanfaatan LMS secara terstruktur dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan 100 mahasiswa sebagai peserta. Kegiatan meliputi tahap persiapan, sosialisasi pemanfaatan LMS, pendampingan teknis dan pedagogis, serta evaluasi dampak kegiatan. Pendampingan difokuskan pada optimalisasi penggunaan fitur LMS serta penguatan strategi belajar mandiri, seperti pengelolaan waktu, inisiatif belajar, dan tanggung jawab akademik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan pemanfaatan LMS memberikan dampak positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih aktif dalam mengakses materi, mengelola tugas, dan berpartisipasi dalam diskusi daring. Selain itu, mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan waktu belajar dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Kegiatan ini menegaskan bahwa pendampingan pemanfaatan LMS merupakan strategi yang efektif untuk mendukung pembelajaran digital dan pengembangan kemandirian belajar mahasiswa di perguruan tinggi.

Kata Kunci : Learning Management System, Lingkungan belajar digital, Kemandirian belajar, Mahasiswa

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak yang sangat besar dalam banyak aspek kehidupan manusia, termasuk di sektor pendidikan tinggi. Transformasi digital dalam dunia pendidikan tidak hanya ditandai oleh penerapan alat-alat teknologi informasi dan komunikasi, tetapi juga oleh pergeseran paradigma pembelajaran dari yang berfokus pada dosen menjadi berorientasi pada mahasiswa. Institusi pendidikan tinggi diharuskan untuk beradaptasi dengan perubahan ini agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan yang diperlukan di abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, komunikasi, literasi digital, dan kemandirian dalam belajar.

Salah satu contoh nyata dari perubahan digital di pendidikan tinggi adalah penggunaan lingkungan belajar digital yang berbasis Learning Management System (LMS). LMS adalah platform pembelajaran digital yang dirancang untuk mengelola, mendistribusikan, dan memantau proses belajar dengan cara yang terintegrasi. Melalui LMS, para dosen dapat menyampaikan materi, memberikan tugas, memfasilitasi diskusi, dan melakukan evaluasi dengan cara yang sistematis dan terdokumentasi. Di sisi lain, mahasiswa mendapatkan kemudahan akses ke berbagai sumber pembelajaran yang dapat dijangkau kapan pun dan di mana pun. Fleksibilitas tersebut menjadikan LMS sebagai salah satu pilar utama dalam pelaksanaan pembelajaran digital di perguruan tinggi.

Namun, penggunaan LMS tidak secara otomatis menjamin pembelajaran yang efektif dan bermakna. Keberhasilan dalam menggunakan LMS sangat tergantung pada kesiapan dan kemampuan mahasiswa sebagai pengguna dalam mengelola proses belajar secara mandiri. Dalam konteks pembelajaran digital, mahasiswa tidak hanya bergantung pada penjelasan dari dosen di kelas, melainkan dituntut untuk aktif mencari, memahami, dan mengelola informasi belajar secara mandiri. Oleh sebab itu, kemandirian belajar menjadi keterampilan kunci yang harus dimiliki oleh mahasiswa agar dapat memanfaatkan LMS dengan maksimal.

Kemandirian belajar dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk mengambil inisiatif, menetapkan tujuan belajar, mengelola waktu, dan menilai proses serta hasil belajarnya sendiri. Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik umumnya lebih bertanggung jawab terhadap tugas akademik, mampu merumuskan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan, serta memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam sistem pembelajaran berbasis digital, kemandirian belajar menjadi semakin penting karena mahasiswa diberikan kebebasan dalam menentukan kapan dan bagaimana mereka belajar. Tanpa adanya kemandirian belajar yang cukup, fleksibilitas yang ditawarkan oleh LMS berpotensi menyebabkan masalah, seperti penundaan dalam penyelesaian tugas, rendahnya partisipasi dalam diskusi, dan kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Dalam praktiknya, masih banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya memanfaatkan LMS sebagai alat untuk belajar secara mandiri. LMS sering kali cuma dipakai sebagai tempat untuk mengunduh materi atau mengumpulkan tugas, tanpa dimanfaatkan dengan baik untuk kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif dan reflektif. Situasi ini menunjukkan bahwa penggunaan LMS belum sepenuhnya didukung oleh penguatan kemandirian belajar di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mendukung mahasiswa dalam memahami dan menggunakan LMS sebagai lingkungan belajar digital yang mendukung pembelajaran mandiri.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berperan penting untuk menghubungkan pengetahuan akademis dengan kebutuhan yang ada di masyarakat. Dalam lingkungan pendidikan tinggi, aktivitas PkM tidak hanya diarahkan kepada masyarakat luas, tetapi juga bisa menyasar civitas akademika, termasuk mahasiswa, sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Bantuan dalam penggunaan LMS untuk mahasiswa adalah bentuk PkM yang relevan dengan tantangan perubahan digital dalam pendidikan saat ini.

Dalam proses pendampingan, mahasiswa tidak hanya diajarkan aspek teknis mengenai penggunaan berbagai fitur LMS, tetapi juga diberikan alat untuk belajar secara mandiri, manajemen waktu, serta tanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Suasana belajar digital yang berbasis LMS yang disusun dengan baik, mudah dijangkau, dan interaktif diperkirakan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Pendampingan ini sangat penting karena tingkat literasi digital dan kemandirian belajar mahasiswa bisa bervariasi. Tanpa adanya bantuan yang memadai, kesenjangan dalam kemampuan menggunakan LMS bisa semakin besar dan berdampak pada kualitas pembelajaran.

Dari berbagai kajian dan pengalaman dalam penerapan LMS di perguruan tinggi, mutu lingkungan belajar digital sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti aksesibilitas sistem,

kejelasan struktur dan isi pembelajaran, tingkat interaksi, serta kualitas umpan balik dari dosen. Faktor-faktor ini tidak hanya berpengaruh pada kenyamanan mahasiswa dalam menggunakan LMS, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk perilaku belajar mandiri. Lingkungan belajar digital yang jelas dan terencana memudahkan mahasiswa dalam memahami proses belajar, sementara interaktivitas dan umpan balik yang baik bisa meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam belajar.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini difokuskan untuk mendukung penggunaan Learning Management System sebagai upaya meningkatkan kemandirian dalam belajar mahasiswa. Aktivitas ini dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa sebagai peserta kunci dan menekankan pada penguatan peran LMS sebagai alat untuk pembelajaran mandiri. Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya dapat menggunakan LMS secara teknis, tetapi juga memiliki kesadaran dan kemampuan untuk mengelola proses belajar mereka secara mandiri dan bertanggung jawab.

Dengan adanya pengabdian ini, perguruan tinggi diharapkan dapat mengembangkan model pendampingan yang dapat diteruskan dalam mendukung pembelajaran digital. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan LMS serta memperkuat kemandirian belajar mahasiswa sebagai persiapan penting dalam menghadapi tantangan untuk belajar dan dunia kerja di era digital.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan yang bersifat edukatif dan partisipatif, di mana mahasiswa menjadi fokus utama kegiatan tersebut. Pendekatan ini dipilih karena tujuan dari pengabdian ini tidak hanya untuk memberikan pengetahuan teknis tentang Learning Management System (LMS), tetapi juga untuk mengubah cara belajar mahasiswa menjadi lebih mandiri, aktif, dan bertanggung jawab. Metode pelaksanaannya dirancang dengan sistematis agar kegiatan pengabdian mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa di Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina.

1. Sasaran dan Lokasi Kegiatan

   Sasaran dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah mahasiswa Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina yang mengikuti pembelajaran dengan Learning Management System sebagai sarana utama. Jumlah peserta dalam kegiatan ini mencapai 100 mahasiswa dari berbagai program studi, terutama mereka yang telah akrab dengan LMS dalam kuliah daring maupun blended learning. Pemilihan mahasiswa di Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina sebagai target kegiatan ini berdasarkan kebutuhan institusi untuk memperkuat implementasi pembelajaran digital serta meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan tinggi.

   Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina dengan menggunakan LMS institusional yang sudah digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, seluruh rangkaian kegiatan pengabdian terintegrasi langsung dengan sistem pembelajaran yang ada, sehingga hasilnya diharapkan dapat berlanjut dan mudah diterapkan dalam praktik akademik sehari-hari.

2. Tahap Persiapan

   Tahap persiapan adalah langkah fundamental yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat. Pada tahap ini, tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina, terutama dosen yang mengampu mata kuliah dan pengelola LMS, untuk menyelaraskan pandangan mengenai tujuan dan ruang lingkup kegiatan. Di samping itu, dilakukan identifikasi awal mengenai kondisi pemanfaatan LMS oleh mahasiswa melalui pengamatan aktivitas pembelajaran daring dan analisis pola penggunaan LMS dalam proses perkuliahan.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun materi pendampingan yang disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa di Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina. Materi tersebut dirancang mencakup dua aspek utama, yaitu teknis dan pedagogis. Aspek teknis mencakup pengenalan dan optimalisasi fitur-fitur LMS, seperti akses ke materi pembelajaran, pengumpulan tugas, forum diskusi, kalender akademik, dan pemantauan progres belajar. Sementara itu, aspek pedagogis lebih fokus pada penguatan kemandirian belajar mahasiswa, yang meliputi strategi pengelolaan waktu, penetapan tujuan belajar, serta penggunaan LMS sebagai alat refleksi dan evaluasi diri.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

   Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui serangkaian aktivitas pendampingan yang terintegrasi. Aktivitas pertama adalah sosialisasi mengenai pemanfaatan LMS kepada mahasiswa di Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina. Pada tahap ini, mahasiswa diberikan penjelasan tentang peran LMS sebagai lingkungan belajar digital yang tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemandirian belajar. Sosialisasi ini menyoroti pentingnya peran aktif mahasiswa dalam mengelola proses belajar selama era pembelajaran digital.

   Aktivitas kedua adalah bimbingan teknis penggunaan LMS. Dalam kegiatan ini, mahasiswa dibimbing secara langsung untuk memaksimalkan penggunaan fitur-fitur LMS yang ada. Bimbingan dilakukan melalui praktik langsung agar mahasiswa dapat memahami dan menguasai penggunaan LMS secara mandiri. Mahasiswa diarahkan untuk mengakses materi pembelajaran secara sistematis, mengumpulkan tugas tepat waktu, berpartisipasi dalam forum diskusi daring, serta memanfaatkan fitur notifikasi dan kalender untuk mengatur aktivitas belajar mereka.

   Aktivitas ketiga adalah pendampingan strategi belajar mandiri yang berfokus pada LMS. Di fase ini, para mahasiswa diberi keterampilan dalam mengelola waktu untuk belajar, menyusun jadwal belajar mandiri, serta menentukan sasaran pembelajaran yang dapat dicapai. Mereka juga dianjurkan untuk memanfaatkan LMS sebagai sarana untuk memantau perkembangan belajar dan menilai hasil pembelajaran secara mandiri. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk menyadarkan mahasiswa bahwa LMS bisa menjadi alat utama dalam pembelajaran mandiri, bukan hanya sebagai media administratif semata.

4. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

   Proses evaluasi dilakukan untuk menentukan pengaruh kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terhadap kemandirian belajar mahasiswa di Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina. Fokus evaluasi adalah pada perubahan dalam perilaku belajar mahasiswa setelah mengikuti pendampingan, terutama terkait inisiatif belajar, pengelolaan waktu, rasa tanggung jawab akademik, dan evaluasi diri. Evaluasi dilakukan dengan mengamati aktivitas mahasiswa di LMS serta melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang diperoleh.

   Hasil dari evaluasi ini akan menjadi dasar untuk merencanakan langkah-langkah tindak lanjut kegiatan pengabdian. Tindak lanjut tersebut bertujuan untuk memperkuat praktik pembelajaran berbasis LMS di Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina, melalui peningkatan kualitas pendampingan yang diberikan kepada mahasiswa serta pengembangan desain pembelajaran yang lebih mendukung kemandirian belajar. Dengan langkah-langkah tindak lanjut ini, diharapkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat akan memberikan dampak yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berkontribusi secara berkelanjutan dalam peningkatan kualitas pembelajaran digital di Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pendampingan pemanfaatan Learning Management System (LMS) bagi mahasiswa Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina dilaksanakan dengan tujuan utama meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dalam lingkungan pembelajaran digital. Hasil dan pembahasan pada bagian ini menguraikan capaian kegiatan pengabdian berdasarkan hasil pelaksanaan program, evaluasi terhadap perubahan perilaku belajar mahasiswa, serta analisis keterkaitan antara pemanfaatan LMS dan peningkatan kemandirian belajar.

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

   Kegiatan pengabdian diikuti oleh 100 mahasiswa Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina yang telah menggunakan LMS sebagai media utama pembelajaran. Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa mengikuti rangkaian aktivitas yang meliputi sosialisasi pemanfaatan LMS, pendampingan teknis penggunaan fitur LMS, serta pendampingan strategi belajar mandiri berbasis LMS. Seluruh kegiatan dirancang agar terintegrasi dengan aktivitas perkuliahan yang sedang berlangsung, sehingga mahasiswa dapat langsung menerapkan hasil pendampingan dalam konteks pembelajaran nyata.

   Secara umum, mahasiswa menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari keaktifan mahasiswa dalam mengikuti sesi pendampingan, mencoba fitur-fitur LMS secara mandiri, serta berdiskusi mengenai kendala yang mereka hadapi dalam pembelajaran daring. Tingginya partisipasi mahasiswa menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini relevan dengan kebutuhan mereka dan mampu menarik minat untuk terlibat secara aktif.

2. Hasil Pendampingan Pemanfaatan LMS

   Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan pemanfaatan LMS memberikan dampak positif terhadap cara mahasiswa memanfaatkan LMS sebagai lingkungan belajar digital. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian mahasiswa cenderung menggunakan LMS secara terbatas, terutama hanya untuk mengunduh materi dan mengumpulkan tugas. Setelah mengikuti pendampingan, mahasiswa mulai memanfaatkan LMS secara lebih optimal, termasuk dalam mengakses materi secara terstruktur, memanfaatkan forum diskusi, serta memantau progres belajar secara mandiri.

   Mahasiswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap fungsi LMS sebagai sarana pembelajaran, bukan sekadar alat administratif. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya mengelola aktivitas belajar melalui fitur-fitur yang tersedia di LMS, seperti kalender akademik, notifikasi tugas, dan rekam jejak aktivitas belajar. Perubahan ini mengindikasikan bahwa pendampingan yang dilakukan mampu menggeser pola penggunaan LMS dari pasif menjadi lebih aktif dan terarah.

3. Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa

   Salah satu hasil utama dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kemandirian belajar mahasiswa Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina. Kemandirian belajar dianalisis berdasarkan beberapa aspek utama, yaitu inisiatif belajar, pengelolaan waktu, tanggung jawab akademik, dan evaluasi diri.

   Pada aspek inisiatif belajar, mahasiswa menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk memulai aktivitas belajar secara mandiri. Mahasiswa tidak lagi menunggu arahan langsung dari dosen, tetapi mulai aktif mengakses materi pembelajaran sebelum perkuliahan berlangsung, mencari referensi tambahan, serta mempersiapkan diri untuk diskusi daring. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar digital berbasis LMS, apabila dimanfaatkan secara optimal, dapat mendorong mahasiswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran.

Pada aspek pengelolaan waktu, pendampingan LMS membantu mahasiswa dalam menyusun jadwal belajar yang lebih teratur. Mahasiswa memanfaatkan fitur kalender dan pengingat tugas pada LMS untuk mengatur waktu pengerjaan tugas dan persiapan belajar. Kemampuan mengelola waktu ini sangat penting dalam pembelajaran digital, karena fleksibilitas yang ditawarkan oleh LMS sering kali menjadi tantangan bagi mahasiswa yang belum terbiasa belajar mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas akademik tepat waktu.

Pada aspek tanggung jawab akademik, mahasiswa menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap kewajiban akademik mereka. Mahasiswa menjadi lebih konsisten dalam mengikuti aktivitas pembelajaran di LMS, seperti mengunggah tugas sesuai tenggat waktu dan berpartisipasi dalam forum diskusi. Tanggung jawab akademik ini mencerminkan adanya perubahan sikap mahasiswa terhadap proses pembelajaran, dari sekadar memenuhi kewajiban menjadi bentuk komitmen terhadap pencapaian tujuan belajar.

Pada aspek evaluasi diri, mahasiswa mulai terbiasa merefleksikan proses dan hasil belajar mereka. Melalui LMS, mahasiswa dapat memantau progres belajar, melihat umpan balik dari dosen, serta mengevaluasi pencapaian mereka terhadap target pembelajaran yang telah ditetapkan. Kemampuan evaluasi diri ini merupakan bagian penting dari kemandirian belajar, karena membantu mahasiswa untuk terus memperbaiki strategi belajar yang mereka gunakan.

4. Lingkungan Belajar Digital sebagai Faktor Pendukung

Hasil kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa kualitas lingkungan belajar digital berbasis LMS memiliki peran penting dalam mendukung kemandirian belajar mahasiswa. Lingkungan belajar digital yang mudah diakses, memiliki struktur pembelajaran yang jelas, serta menyediakan fitur interaktif dan umpan balik yang memadai, mampu menciptakan pengalaman belajar yang kondusif bagi pembelajaran mandiri.

Aksesibilitas LMS memungkinkan mahasiswa Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Fleksibilitas ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menyesuaikan waktu belajar dengan kondisi masing-masing. Namun, fleksibilitas tersebut menjadi efektif hanya ketika mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan proses belajarnya. Melalui pendampingan yang dilakukan, mahasiswa didorong untuk memanfaatkan fleksibilitas LMS secara bertanggung jawab.

Struktur dan kejelasan materi pembelajaran di LMS juga berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian belajar. Materi yang disusun secara sistematis membantu mahasiswa memahami alur pembelajaran dan tujuan yang harus dicapai. Dengan struktur yang jelas, mahasiswa dapat merencanakan aktivitas belajar secara mandiri dan menghindari kebingungan dalam mengikuti perkuliahan daring.

Interaktivitas yang terbangun melalui LMS, khususnya melalui forum diskusi dan komunikasi daring, mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Interaksi ini tidak hanya terjadi antara mahasiswa dan dosen, tetapi juga antar mahasiswa. Diskusi daring memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berbagi pemahaman, mengajukan pertanyaan, dan mengembangkan pemikiran kritis. Interaksi semacam ini memperkuat pembelajaran mandiri karena mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga kontributor dalam proses belajar.

Umpan balik dosen yang diberikan melalui LMS menjadi faktor penting lainnya dalam mendukung kemandirian belajar. Umpan balik yang jelas dan tepat waktu membantu mahasiswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar. Dengan adanya umpan balik, mahasiswa dapat melakukan evaluasi diri dan perbaikan secara

berkelanjutan. Pendampingan LMS membantu mahasiswa untuk lebih memperhatikan dan memanfaatkan umpan balik sebagai bagian dari proses belajar mandiri.

5. Pembahasan dalam Perspektif Pengabdian kepada Masyarakat

   Dalam konteks Pengabdian kepada Masyarakat, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan pemanfaatan LMS merupakan bentuk pengabdian yang relevan dan berdampak nyata di lingkungan perguruan tinggi. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan keterampilan teknis penggunaan LMS, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam bentuk perubahan sikap dan perilaku belajar mahasiswa.

   Pendampingan yang dilakukan membantu menjembatani kesenjangan antara ketersediaan teknologi pembelajaran dan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkannya secara optimal. Hal ini penting karena keberadaan LMS sebagai infrastruktur digital tidak akan memberikan manfaat maksimal tanpa adanya pendampingan yang mendukung pengembangan kemandirian belajar. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam memperkuat ekosistem pembelajaran digital di Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina.

   Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan tinggi melalui penguatan pembelajaran berbasis teknologi. Kemandirian belajar mahasiswa yang meningkat menjadi indikator bahwa pembelajaran digital tidak hanya berorientasi pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi belajar sepanjang hayat. Mahasiswa yang mandiri dalam belajar diharapkan mampu menghadapi tantangan akademik dan profesional di masa depan dengan lebih siap.

6. Implikasi dan Keberlanjutan Kegiatan

   Hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran digital di Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina. Pertama, pendampingan pemanfaatan LMS perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kemandirian belajar mahasiswa dapat terus ditingkatkan. Kedua, dosen dan pengelola LMS perlu terus mengembangkan desain pembelajaran yang mendukung pembelajaran mandiri dan partisipatif.

   Keberlanjutan kegiatan pengabdian ini dapat diwujudkan melalui integrasi pendampingan LMS ke dalam program pembinaan mahasiswa atau kegiatan akademik lainnya. Dengan demikian, LMS dapat berfungsi secara optimal sebagai lingkungan belajar digital yang tidak hanya mendukung penyampaian materi, tetapi juga pengembangan kemandirian belajar mahasiswa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pendampingan pemanfaatan Learning Management System (LMS) bagi mahasiswa Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian belajar mahasiswa. Pendampingan yang dilakukan secara terstruktur mampu membantu mahasiswa memahami fungsi LMS tidak hanya sebagai sarana administrasi pembelajaran, tetapi sebagai lingkungan belajar digital yang mendukung pembelajaran mandiri dan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih mampu memanfaatkan fitur LMS secara optimal, seperti mengakses materi pembelajaran, mengelola tugas, mengikuti diskusi daring, serta memantau progres belajar. Pemanfaatan LMS yang lebih efektif mendorong mahasiswa untuk mengatur waktu belajar dengan lebih baik, meningkatkan inisiatif dalam mengikuti pembelajaran, serta menunjukkan tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap kewajiban akademik. Interaksi dan umpan balik yang tersedia melalui LMS juga membantu mahasiswa melakukan refleksi terhadap proses belajar yang dijalani. Kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh adanya pendampingan yang mendukung pengembangan kemandirian belajar mahasiswa. Oleh karena itu,

pendampingan pemanfaatan LMS perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran digital di Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina.

REFERENSI

Andriani, T., & Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan learning management system dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Jurnal Teknologi Pendidikan, 23(2), 85–96.

Dewi, N. R., & Prasetyo, Z. K. (2021). Lingkungan belajar digital dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar mahasiswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 28(3), 211–220.

Putri, R. A., & Firmansyah, D. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan LMS dalam pembelajaran daring. Jurnal Pendidikan Informatika, 5(2), 89–98.

Handayani, S., & Wibowo, A. (2022). Analisis kemandirian belajar mahasiswa pada pembelajaran berbasis e-learning. Jurnal Pendidikan Tinggi, 16(2), 97–108.

Anwar, M., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh pembelajaran daring berbasis LMS terhadap self-regulated learning mahasiswa. Jurnal Pendidikan Indonesia, 11(1), 45–55.

Hasanah, U., & Lestari, I. (2021). Pembelajaran digital dan tantangan kemandirian belajar mahasiswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 9(2), 134–143.

Nurhayati, E., & Santoso, B. (2022). Lingkungan belajar daring dan self-directed learning mahasiswa. Jurnal Penelitian Pendidikan, 22(1), 55–65.

Setiawan, B., & Amalia, R. (2021). E-learning dan pengembangan kemandirian belajar mahasiswa. Jurnal Pendidikan Humaniora, 9(3), 198–207.

Fadillah, A., & Hidayat, T. (2023). Implementasi learning management system dalam pembelajaran perguruan tinggi. Jurnal Inovasi Pendidikan, 14(1), 1–10.

Maulana, H., & Nugroho, A. (2023). Peran LMS dalam mendukung pembelajaran mandiri mahasiswa. Jurnal Pendidikan Vokasi, 13(2), 150–160.

Sari, M., & Wahyudi, A. (2023). Pembelajaran berbasis LMS dan pengaruhnya terhadap hasil dan kemandirian belajar. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 18(2), 101–112.

Kurniawan, D., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh kualitas LMS terhadap keterlibatan dan kemandirian belajar mahasiswa. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 31(1), 67–77.

Rahmawati, D., & Suyanto. (2024). Kemandirian belajar mahasiswa dalam pembelajaran berbasis teknologi digital. Jurnal Pendidikan Modern, 10(1), 25–35.

Wijaya, R., & Pranoto, Y. (2025). Optimalisasi LMS dalam mendukung pembelajaran mandiri di perguruan tinggi. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 20(1), 1–12.

Susanto, H., & Yuliana, E. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 6(2), 75–84.